

**ANALISIS KEMAMPUAN INOVASI PEMBELAJARAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM KURIKULUM 2013**

**Debora Kristina Silaban<sup>1</sup>, Fairuz Kamila Raihanah<sup>2</sup>, Naomi Jesslyn Pakpahan<sup>3</sup>, Alberth Supriyanto  
Manurung<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa  
Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510

[alberth@esaunggul.ac.id](mailto:alberth@esaunggul.ac.id)

**ABSTRACT**

*The learning process is a series of interactive activities between educators, students and teaching materials which are organized in such a way as to achieve maximum learning objectives. (2) to see how the teacher's skills at SDN Karang Satria 05 are in the thematic learning process (3) to find out the constraints or constraints that the teacher has in applying the thematic approach at SDN Karang Satria 05 This research was conducted using a qualitative descriptive approach with class student objects 4 SDN Karang Satria 05 Data collection was carried out by observation and interviews. The efforts made were focus group discussions between researchers, teachers, students, and school principals. From my observations, contextually teachers understand thematic approaches well, but in their implementation, 10 of the 22 teachers studied did not innovate in the learning process.*

**Keywords:** Learning innovation, elementary school teacher abilities, thematic approaches

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan inovasi pembelajaran guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan interaksi antara pendidik, peserta didik dan materi ajaran yang diorganisasikan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal Penelitian ini dilakukan (1) Bagaimana keisapan guru SDN Karang Satria 05 dalam menghadapi Kurikulum 2013 dengan mengimplementasikan pembelajaran tematik dalam pembelajaran. (2) untuk melihat bagaimana kemampuan guru SDN Karang Satria 05 dalam proses pembelajaran tematik (3) mengetahui kendala atau hambatan guru dalam menerapkan pendekatan tematik di SDN Karang Satria 05 Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek siswa kelas 2, 3 dan 4 di SDN Karang Satria 05 data ini dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara. Adapun usaha yang dilakukan yaitu dengan diskusi kelompok terarah anatar peneliti, guru, pesertadidik, dan kepala sekolah. Dari hasil observasi yang saya lakukan secara konseptual guru memahami pendekatan tematik dengan baik, namun dalam implementasinya 10 dari 22 guru yang diteliti tidak melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Inovasi pembelajaran, kemampuan guru Sekolah Dasar, pendekatan tematik

**Pendahuluan**

Jenjang pertama anak anak yaitu ada di Sekolah Dasar (SD) pada masa ini kemampuan mereka dalam bergaul masih bersifat abstrak dan akan terbetuk pada saat mereka duduk di bangku akhir SD atau mau memasuki SMP (mulai meranjak Remaja).

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dengan satu tema memiliki cakupan mata pelajaran lebih dari Satu (Terpadu). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan

terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep yang mereka pelajari dan menghubungka dengan konsep yang telah mereka pahami. Kurikulum 2013 disiapkan untuk menciptakan generasi yang siap dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik agar memiliki pengalaman belajar dalam 5 M yakni mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan apa yang

mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi.

Dalam hal ini guru merupakan sosok seorang moderator, fasilitator, sekaligus motivator bagi peserta didiknya. Sehingga guru harus mengupayakan pembelajaran di dalam kelas yang aktif, kreatif, dan inovatif demimeningkatkan prestasi peserta didik. Adanya beberapa guru yang kurang paham bagaimana mengimplementasikan pembelajaran tematik ini, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk membenatu guru dalam menggali pengetahuan bagaimana dalam mengimpelemnetasikan pembelajaran tematik disekolah dasar.

Dengan demikian maka kami mencoba untuk mengetahui, (1) Bagaimana keisapan guru SDN Karang Satria 05 dalam menghadapi Kurikulum 2013 dengan mengimplementasikan pembelajaran tematik dalam pembelajaran. (2) untuk melihat bagaimana kemampuan guru SDN Karang Satria 05 dalam proses pembelajaran tematik (3) mengetahui kendala atau hambatan guru dalam menerapkan pendekatan tematik di SDN Karang Satria 05.

Prinsip pengelolaan pembelajaran, artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Menurut Prabowo (dalam Trianto, 2012:85) bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat bertindak sebagai berikut: (1) Guru hendaknya jangan menjadi single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar; (2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok; (3) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan

Adapun Tahap pelaksanaan pada tahap ini dimulai dengan tahap: 1) penyajian tema, Cara penyajian tema dalam pembelajaran terpadu ditentukan oleh bagaimana tema itu dipilih. Jika tema dipilih sendiri oleh guru, maka penyajian tema akan diikuti penjelasan dari guru. Apabila tema itu dipilih oleh siswa, maka penyajian tema dilakukan melalui pengajuan pertanyaan kepada siswa mengenai hal-hal yang ingin

mereka pelajari, dan seterusnya. 2) Curah pendapat, merupakan kegiatan yang terkaiterat dengan penentuan tema kedalam sub-sub tema. Pada kesempatan ini siswa secara aktif menyampaikan tentang hal-hal yang ingin mereka pelajari dan guru menuliskan pendapat siswa di papan sehingga terbentuk jaringan tema ke sub-sub tema. 3. Membuat kontrak belajar, bagi siswa kelas tinggi mereka diarahkan untuk membuat kontrak belajar sesuai dengan sub tema yang mereka pelajari. Tetapi bagi siswa kelas rendah, guru langsung melanjutkan dengan kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang ada pada kegiatan inti di dalam perencanaan pembelajaran. 4) Pengumpulan dan analisis data, tahap ini berisi kegiatan eksplorasi tema atau sub tema sesuai dengan sumber dan aktivitas yang dipilih. 5) Penyajian hasil belajar, merupakan langkah terakhir dalam pembelajaran tematik

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Digunakannya pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini, akan dilakukan penelitian terhadap aktivitas sejumlah manusia yang sedang berlangsung dalam proses kegiatan pendidikan. Bogdan dan Biklen (1982:3) menjelaskan bahwa “dalam bidang pendidikan, penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik, karena penelitian ini sering berada di tempat dimana peristiwa- peristiwa yang menarik perhatian terjadi secara alamiah”. Atas dasar itu, maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif-naturalistik. Penelitian kualitatif-naturalistik, peneliti memperlakukan dirinya sebagai instrument utama (human instrument) yaitu bergerak dari hal-hal yang spesifik, dan dari tahapan yang satu ke tahap berikutnya, serta memadukannya sedemikian rupa sehingga pada akhirnya dapat ditemukan kesimpulan kesimpulan. Sedangkan Umrati & Wijaya (2020) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap dan gagasan social, individu kolektif. Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif-naturalistik adalah

disebabkan data yang akan diperoleh dari penelitian ini di lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan ungkapan katakata dari responden yang sedapat mungkin bersifat alami, tanpa adanya rekayasa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan; (1) Metode observasi atau pengamatan (2) Metode wawancara, metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti dengan mewawancarai guru kelas 2, 3 dan 4 di SDN Karang Satria 05

Subyek penelitian ini adalah guru SD kelas 2,3 dan 4 di SDN Karang Satria 05 Pada penelitian ini, peneliti hanya melihat (observasi) aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan penelitian ini yaitu agar menganalisis kemampuan guru dalam impementasi pembelajaran tematik dapat dilakukan secara menyeluruh.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Pendekatan tematik merupakan pendekatan yang memadukan dua mata pelajaran atau lebih dengan menggunakan tema sebagai penghubung mata pelajaran.

#### **- Kemampuan Guru SDN Karang satria 05 Dalam Melaksanakan Pendekatan Tematik**

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pendekatan tematik peneliti melakukan obsrvasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas 2 sampai 4 SD dan wawancara denga guru tersebut yang dapat saya simpulkan :

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas 3 dan 4 di SDN Karang Satri 05 dengan menggunakan berbagai macam strategi yang di sesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di rancang guru tersebut. contoh nya jika materi pembelajaran nya lagi yang harus berdiskusi maka guru tersebut akan membuat kelompok, jika individu maka mengerjakan nya secara individu dan guru tesebut juga mencoba melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan proyektor untuk menambah pemahaman anak dengan diberikan video dan ppt agar pembelajaran tematik dapat berlangsung secara efektif. Selain itu cara mengemas materi dan penjelasan guru

yang santai dan penuh variasi akan membuat peserta didik lebih baik mengerti persoalan sehingga terasa peserta didik sanagat diperhatikan. (Manurung, 2018)

Berdasarkan observasi dan wawancara dari guru tersebut materi dan strategi yang diberikan sangat baik dalam mengimplementasikan nya mengingat bahwasan nya tematik merupakan pembelajaran terpadu yang saling berkaitan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain nya namun guru tersebut jika mengatakan kurang nya waktu dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru pada kelas 2 SD hanya menggunakan strategi diskusi dan tanya jawab saja dalam proses pembelajaran nya dan guru tersebut juga saat di wawancari mengatakan bahwa ia tidak yakin materi yang diberikan akan tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik jika proses pembelajaran di lakukan secara tematik dan dengan kurun waktu yang cukup singkat karna menurut guru tersebut banyak materi yang belum tersampaikan.

#### **Hambatan - Hambatan Guru Dalam Pelaksanan Pendekatan Tematik.**

Dari hasil wawancara dengan semua guru tersebut terkait dengan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tematik yaitu;

Faktor pendukung yang disampaikan guru berupa ketersediaan sumber bahan ajar, ketersediaan media, keterampilan serta kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran dan kebijakan kepala sekolah dalam mendukung dan mengimplementasikan pendekatan tematik serta dukungan orang tua murid dengan cara memberikan suatu tindakan yang berguna mempermudah siswa menambah informasi pelajaran yang sedang berlangsung.(Manurung & Halim, 2022)

Faktor penghambat yaitu, banyak guru yang mengatakan waktu karena satu kali mata pelajaran harus sesuai rpp, banyak guru guru hanya sekedar menjiplak dari buku pegangan guru tanpa melakukan pengembangan rpp, Terdapat beberapa guru yang memiliki kinerja rendah yang disebabkan oleh system pengontrolan kepala sekolah yang minim.(Ndoen & Manurung, 2021)

Melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik anak sekolah dasar akan diajak belajar

sesuai dengan dunia nya yaitu pembelajaran yang dekat dengan konteks kehidupan dan pengalamannya sehari-hari. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Menurut Jean Piaget (dalam Dantes, 2008) menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan

### **Kesimpulan**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Kemampuan guru dalam melaksanakan pendekatan tematik di SDN Karang Satria 05 ini menyesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang telah dirancang, seperti pembelajaran berkelompok dengan berdiskusi, atau pembelajaran menggunakan media proyektor dengan menampilkan bahan ajar berupa video dan power point pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif. Sumber bahan ajar, ketersediaan media, keterampilan dan kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendekatan tematik. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran karena kurangnya waktu pembelajaran, kurangnya sumber belajar untuk pengayaan siswa, dan

timbulnya pikiran orang tua yang menganggap anaknya tidak mempelajari materi yang jelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dasar, B. P. K. D. P. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Jakarta: Disdik.*
- Manurung, A. S. (2018). PELATIHAN ARIMATIKA BAGI IBU-IBU (ORANG TUA SISWA) DI YAYASAN PERGURUAN BIRRUL WAALIDAIN DESA SEMPLAK BOGOR. *Abdimas*, 3(2).
- Manurung, A. S., & Halim, A. (2022). Gerakan Literasi Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi di SDN Kenari 07 Pagi Jakarta. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 173–182.  
<https://doi.org/10.47679/ib.2022196>
- Mulyasa, H. (2017). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. *PT. Remaja Rosdakarya.*
- Ndoen, E., & Manurung, A. S. (2021). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN BALARAJA. *Inovasi Penelitian*, 2(3).
- Rini Kristiantari, Mg. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2).  
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>
- Sigiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif. *Alfabeta.*
- Trianto, M. P. (2010). Mengembangkan model pembelajaran tematik. *Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.*
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Erviana, V. Y., & Arifin, S. (2014). KESIAPAN GURU SD DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK-INTEGRATIF PADA KURIKULUM 2013 DI DIY. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 175.  
<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2717>